

Memperdalam Perencanaan Ketahanan Iklim Berbasis Bukti
di Kota-Kota di Asia

PERENCANAAN ADAPTASI DAN KETAHANAN TERHADAP PERUBAHAN IKLIM

Ringkasan Program dan Panduan untuk Kota



MEI 2023

Latar Belakang

Menurut laporan CDP bertajuk '[Cities on the route to 2030](#)' yang didasarkan pada data yang dilaporkan berbagai kota dalam satu dekade, sebanyak 93% kota sedang menghadapi risiko perubahan iklim yang signifikan. Namun, 43% kota tidak memiliki rencana untuk mengatasi risiko ini dan beradaptasi terhadap dampak perubahan iklim. Kota-kota di Asia berisiko tinggi terhadap dampak perubahan iklim. Dalam Environmental Risk Outlook 2021, disebutkan bahwa 99 dari 100 kota paling rentan di dunia berada di Asia¹, sementara Global Climate Risk Index 2021 menunjukkan bahwa India dan Indonesia masing-masing menempati peringkat ke-7 dan ke-14 sebagai negara yang paling rentan terhadap dampak perubahan iklim². Mengingat kota-kota ini merupakan tempat tinggal bagi lebih dari separuh populasi dunia dan menyumbang sekitar 70% emisi Gas Rumah Kaca (GRK), maka sangat penting untuk memastikan pembangunan kota yang rendah emisi dan berketahanan guna menciptakan planet yang layak huni dan berketahanan bagi seluruh umat manusia dan penghuni lainnya.

Rencana adaptasi dan ketahanan iklim berbasis bukti sangat diperlukan untuk memastikan agar segala upaya yang dilakukan pemerintah daerah bersifat strategis dan berdampak positif. Upaya ini juga harus dapat menghasilkan manfaat tambahan, termasuk peningkatan kesehatan masyarakat, pelestarian ekosistem, peningkatan keanekaragaman hayati, inklusi sosial, keadilan, dan lain-lain.

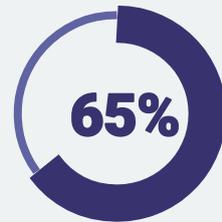
Sebanyak 310 kota di Asia melaporkan data terkait perubahan iklimnya melalui [CDP-ICLEI Track](#) pada tahun 2021 dengan menyoroti beberapa kesenjangan utama berikut ini:



kota belum menetapkan **target adaptasi terhadap perubahan iklim**



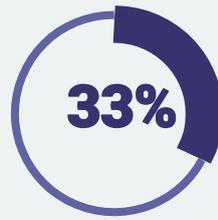
kota yang telah memiliki rencana adaptasi belum menjadikan **keamanan pasokan air** sebagai sektor penting



kota belum menyusun **rencana adaptasi**



kota yang memiliki rencana adaptasi tidak mempertimbangkan **sinergi, pengimbangan (trade-off), dan manfaat tambahan** yang membahas adaptasi dan/atau ketahanan terhadap perubahan iklim



kota yang memiliki rencana adaptasi belum melakukan atau menetapkan **proses pelibatan pemangku kepentingan** untuk rencana adaptasi dan ketahanan terhadap perubahan iklim

Untuk mengatasi kesenjangan ini, CDP menyelenggarakan program pengembangan kapasitas pada tahun 2022 yang didukung oleh Bank of America Charitable Foundation untuk pemerintah daerah di Asia Selatan dan Asia Tenggara guna meningkatkan pemahaman terkait perencanaan adaptasi perubahan iklim berbasis bukti. Dokumen ini menyajikan ringkasan pembelajaran utama dari program dimaksud, dan dapat digunakan para pemangku kepentingan di kota-kota di Asia dan seluruh dunia.

¹ Environmental Risk Outlook 2021, Verisk Maplecroft, May 2021, <https://www.maplecroft.com/insights/analysis/asian-cities-in-eye-of-environmental-storm-global-ranking/>

² Global Climate Risk Index 2021, Germanwatch, January 2021, https://germanwatch.org/sites/default/files/Global%20Climate%20Risk%20Index%202021_2.pdf

Perencanaan Adaptasi dan Ketahanan terhadap Perubahan Iklim

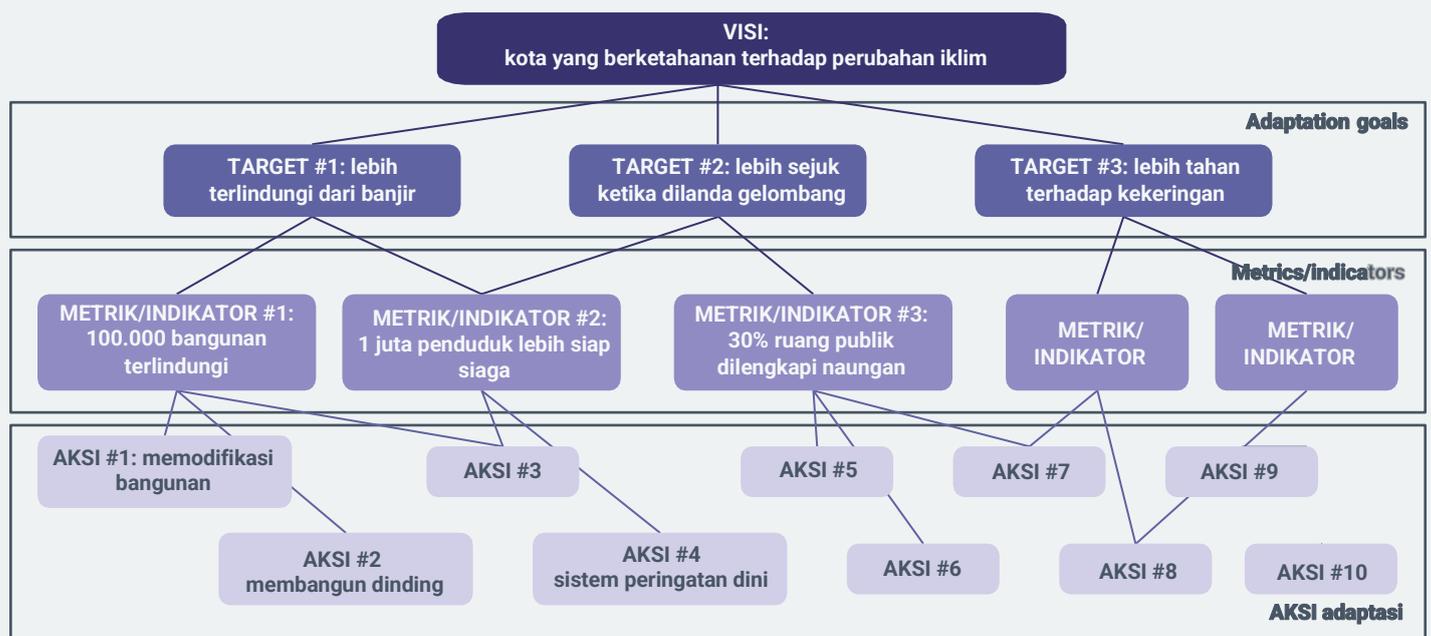
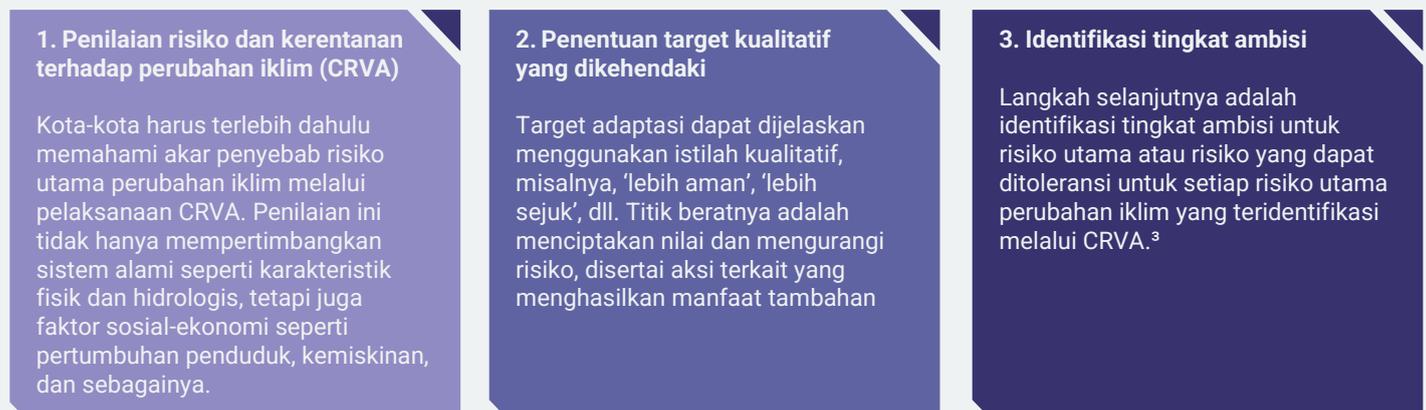
Perencanaan adaptasi dan ketahanan terhadap perubahan iklim harus didasarkan pada bukti yang kemudian dapat menjadi landasan sejumlah prioritas dan upaya. Bukti ini tidak hanya dapat berkaitan dengan bahaya, dampak, kerentanan, dan risiko perubahan iklim, yang idealnya berupa [penilaian risiko dan kerentanan terhadap perubahan iklim tingkat kota](#) (*City-level Climate Risk and Vulnerability Assessment/CRVA*) yang komprehensif, tetapi juga harus mempertimbangkan kebutuhan berbagai pemangku kepentingan dan kapasitas para pelaksana rencana.

Upaya adaptasi sebaiknya ditujukan untuk mengurangi dampak negatif atau memanfaatkan peluang terkait perubahan iklim, serta mengatasi kesenjangan yang teridentifikasi sekaligus menilai kemampuan adaptif untuk memastikan agar kota beserta para pemangku kepentingannya mampu membangun ketahanan jangka panjang secara efektif.

Menetapkan Target Adaptasi

Target adaptasi merupakan target tingkat tinggi, biasanya bersifat kualitatif dan terikat waktu, yang dipantau dan dievaluasi berdasarkan metrik/indikator kuantitatif.

Upaya adaptasi kemudian dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan/kondisi kota untuk mencapai target ini. Berikut adalah langkah-langkah menyeluruh yang diperlukan untuk menetapkan target adaptasi.



Source: [C40 Climate Action Planning Guide](#)

³ How to identify adaptation goals and strategies, C40 Cities Climate Leadership Group, https://www.c40knowledgehub.org/s/guide-navigation?language=en_US&guideRecordId=a311Q0000007IEWQAY&guideArticleRecordId=a3s1Q000001jailLQAQ

Strategi Intervensi Ketahanan

1. Identifikasi

Kota dapat membuat daftar aksi atau intervensi ketahanan terhadap perubahan iklim yang sesuai untuk mengatasi risiko dan kerentanan perubahan iklim yang teridentifikasi, dengan mempertimbangkan wilayah yang rentan, pelaku yang rentan menyumbang risiko, dan pelaku pendukung.

2. Prioritas

Evaluasi daftar aksi yang diajukan terhadap seperangkat indikator ketahanan, yaitu, redundansi, fleksibilitas, daya tanggap, pengurangan emisi GRK, dan akses informasi untuk memastikan kontribusi aksi terhadap ketahanan kota.

3. Integrasi

Selaraskan aksi yang diajukan dengan rencana dan program kota yang sudah ada.

Langkah ini akan menentukan dapat tidaknya intervensi yang diperlukan diintegrasikan ke dalam program atau proyek departemen yang ada dengan sejumlah kecil atau tanpa sumber daya tambahan sama sekali.

Pendekatan Adaptasi: Solusi berbasis Alam vs Solusi berbasis Teknis

Selain melakukan upaya adaptasi terhadap perubahan iklim, kota juga harus mempertimbangkan berbagai pendekatan, termasuk solusi berbasis alam dan berbasis teknis.

Solusi berbasis Alam

- ▶ Pendekatan yang mampu memulihkan degradasi ekosistem dan mengatasi tantangan sosial, sekaligus memberikan manfaat bagi kesejahteraan manusia dan keanekaragaman hayati.
- ▶ Lebih hemat biaya hingga 2-5 kali lipat dibandingkan dengan intervensi seperti biasa (*Business as Usual/BAU*) sehingga lebih banyak menghasilkan penghematan, manfaat sosial, dan terhindarkan dari kerugian.

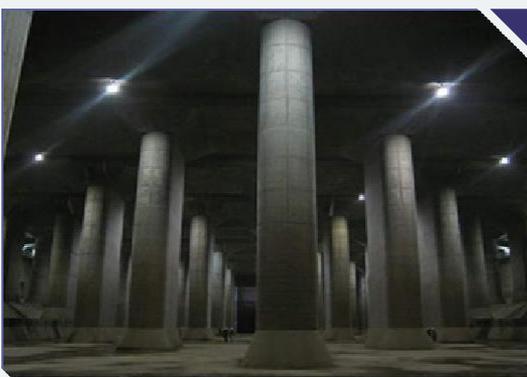


Strategi 'Ruang untuk Sungai' atau 'Room for the River' di Belanda

- ▶ **Tujuan:** Hidup berdampingan dengan air.
- ▶ **Strategi:** Melakukan upaya agar air dapat mengalir secara alami saat banjir terjadi dengan menyediakan lebih banyak ruang di sekitarnya sehingga mengurangi kerusakan dan korban jiwa.
- ▶ **Upaya:** Memindahkan tanggul ke daratan, melakukan pelebaran sungai, meninggikan jembatan, menggali kanal banjir, dan menambah daerah tangkapan air sungai.

Solusi berbasis Teknis

- ▶ Bangunan fisik buatan manusia yang dirancang setelah pelaksanaan penilaian risiko.
- ▶ Berbiaya tinggi dan memakan waktu lama, membutuhkan waktu beberapa tahun untuk membuat bangunan yang kemungkinan tidak adaptif jika tidak mempertimbangkan proses sosial dan lingkungan yang relevan.



Proyek 'G-Cans' di Kawasan Metropolitan Tokyo

- ▶ **Tujuan:** Melindungi Kota Tokyo dari banjir saat hujan lebat dan angin topan melanda.
- ▶ **Strategi:** Mengalirkan luapan air dari sungai-sungai di Tokyo melalui terowongan ke lima silo yang dibangun.
- ▶ **Upaya:** Pembangunan tangki penampungan air hujan bawah tanah berukuran raksasa. Pemasangan tangki ini menghabiskan banyak biaya jika dibandingkan dengan upaya lainnya, tetapi dapat menampung air dalam jumlah besar. Proyek ini merupakan pilihan tepat untuk kawasan dengan kepadatan penduduk yang tinggi dan area permukaan yang terbatas.

Pentingnya Upaya Terpadu untuk Penanganan Perubahan Iklim

Pendekatan terpadu untuk penanganan perubahan iklim harus mempertimbangkan cakupan yang lebih luas terkait potensi manfaat tambahan, sinergi, dan pengimbangan sebagaimana diuraikan di bawah ini. Selain dapat membantu kota dalam mencapai tujuan dan target yang tidak hanya terkait dengan perubahan iklim, langkah ini juga dapat memastikan agar dampak negatif dapat dihindari.

Manfaat tambahan

Hasil yang bermanfaat dari aksi yang tidak berkaitan langsung dengan penanganan perubahan iklim.

Contoh: udara yang lebih bersih, penciptaan lapangan kerja ramah lingkungan, manfaat kesehatan masyarakat, atau peningkatan keanekaragaman hayati melalui perluasan ruang hijau.

Sinergi

Aksi yang mengurangi emisi karbon (mitigasi) dan risiko perubahan iklim (adaptasi).

Contoh: solusi berbasis alam.

Pengimbangan

Aksi dengan dampak yang bertolak belakang.

Contoh: Aksi adaptasi yang membutuhkan penggunaan banyak material atau energi.

Integrasi tata kelola dan kebijakan

Tidak ada definisi umum mengenai tata kelola perubahan iklim yang baik karena definisinya beragam, bergantung konteks, prioritas, dan perspektif. Meski demikian, ada beberapa prinsip utama yang biasanya dikaitkan dengan tata kelola perubahan iklim yang efektif.

1. **Pengaturan kelembagaan** yang mencakup rancangan struktur kelembagaan kota beserta alokasi peran dan tanggung jawab di dalamnya.
2. **Kerangka hukum untuk mendukung upaya penanganan perubahan iklim** dengan berbagai langkah seperti penyusunan undang-undang, peraturan internal, dan aspek strategi yang mengikat secara hukum.
3. **Mendorong kebijakan perubahan iklim yang dapat diterima secara luas** dengan upaya penanganan perubahan iklim yang terintegrasi di seluruh kota melalui sistem dan struktur tata kelola, kerangka kebijakan, dan kondisi pendukung lainnya.
4. **Penataan dan upaya lintas sektor** dengan menitikberatkan upaya transformatif berbagai sektor yang diadakan melalui, misalnya, komite.
5. **Integrasi vertikal** untuk memastikan integrasi atau keselarasan upaya penanganan perubahan iklim kota bersangkutan dengan tingkat pemerintahan yang lebih tinggi maupun lebih rendah.
6. **Integrasi anggaran** dengan menyertakan prioritas perubahan iklim ke dalam proses penyusunan anggaran kota yang lebih luas.
7. **Tata kelola eksternal** melalui struktur atau badan yang memfasilitasi pelibatan berbagai pemangku kepentingan eksternal.
8. **Sistem pemantauan dan pelaporan yang transparan** untuk melacak perkembangan dan menciptakan akuntabilitas.
9. **Komunikasi dan pelibatan antara kota, masyarakat sipil, dan pihak lainnya**, termasuk melibatkan kelompok pemangku kepentingan utama dan berbagi informasi.
10. **Solusi inovatif untuk menghadapi tantangan kemampuan dan sumber daya** di kota.

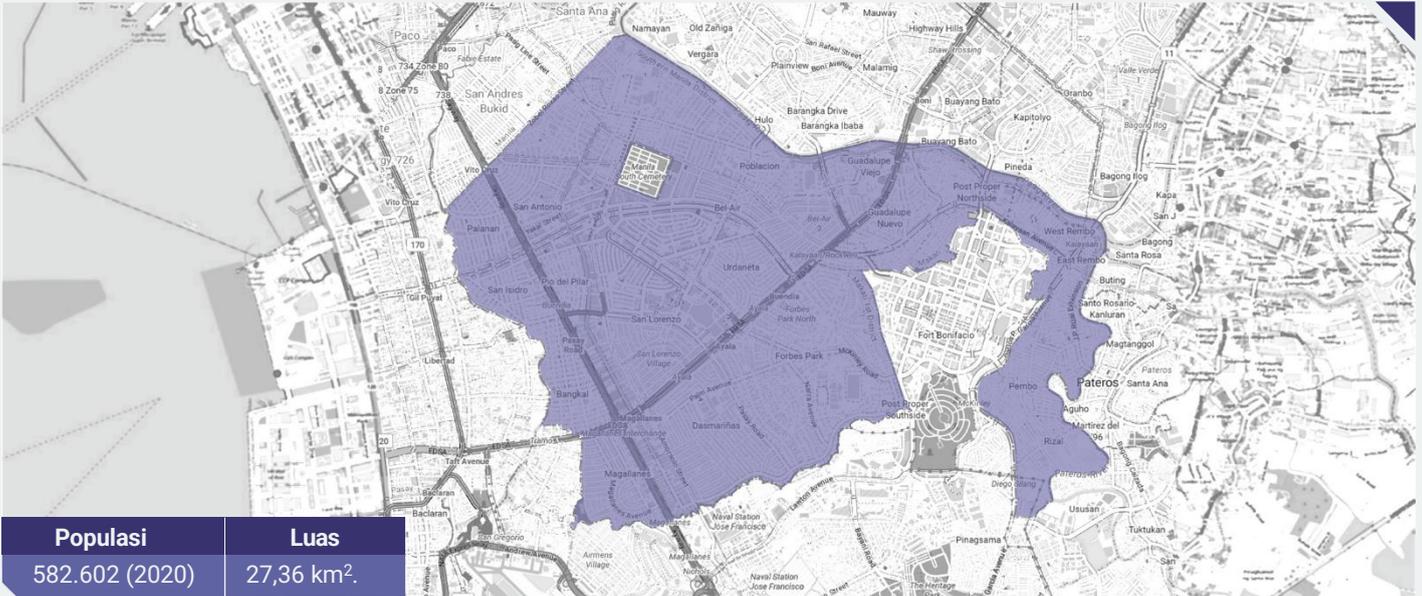


Tata kelola perubahan iklim merupakan aturan, struktur, proses, dan sistem, baik resmi maupun tidak resmi, yang menentukan dan memengaruhi upaya penanganan perubahan iklim. Sistem tata kelola perubahan iklim yang baik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari efektivitas pelaksanaan rencana upaya penanganan perubahan iklim kota dan ditujukan untuk memastikan bahwa rencana tersebut disertakan dalam semua kegiatan dan proses pengambilan keputusan di kota bersangkutan. Proses perencanaan upaya penanganan perubahan iklim harus mempertimbangkan, menilai dan memperkuat struktur tata kelola yang sudah ada dan memperkuat struktur tersebut demi terciptanya lingkungan yang mendukung pelaksanaan rencana tersebut. ▾▾

Sumber:
[C40 Climate Action Planning Guide](#)

Contoh Praktik Terbaik

Pemerintah Kota Makati – Perencanaan penanganan perubahan iklim yang inklusif



Tujuan dan Target Iklim Kota

- ▶ Berkomitmen terhadap Persetujuan Paris (pembatasan kenaikan suhu global 1,5°C)
- ▶ Kepatuhan dan Keselarasan dengan Hukum/Kebijakan dan Program Nasional
- ▶ Pengembangan prioritas setempat

Proses Perencanaan yang Inklusif

Sebagai tanggapan atas meningkatnya dampak perubahan iklim, Kota Makati telah mengintegrasikan perencanaan adaptasi perubahan iklim ke dalam proses perencanaan kota secara keseluruhan. Berikut ini beberapa cara yang dilakukan Pemerintah Kota Makati untuk mendorong proses perencanaan adaptasi perubahan iklim.

1. Pelibatan pemangku kepentingan

Pemerintah Kota Makati melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk penduduk, pemilik usaha, dan organisasi masyarakat sipil dalam penyusunan rencana adaptasi perubahan iklimnya. Aksi ini memastikan rencana tersebut didasari oleh pemahaman berbagai kalangan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapinya.

2. Penilaian kerentanan dan risiko

Upaya ini dilakukan untuk mengidentifikasi daerah dan masyarakat yang paling berisiko terhadap dampak perubahan iklim. Penilaian ini juga membantu mengidentifikasi daerah dan upaya prioritas yang perlu diambil untuk mengurangi dampak perubahan iklim.

3. Kerja sama berbagai pemangku kepentingan

Pemerintah Kota Makati bekerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk organisasi nonpemerintah, institusi akademik, dan sektor swasta dalam penyusunan dan pelaksanaan rencana adaptasi perubahan iklimnya. Upaya ini memastikan disertakannya beragam perspektif dan keahlian dalam proses perencanaan.

4. Mekanisme konsultasi publik dan umpan balik

Konsultasi publik dilakukan untuk mengumpulkan umpan balik dari masyarakat mengenai rencana adaptasi perubahan iklim. Umpan balik ini kemudian digunakan untuk menyempurnakan rencana dan memastikan agar rencana tersebut bersifat inklusif dan sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan masyarakat.

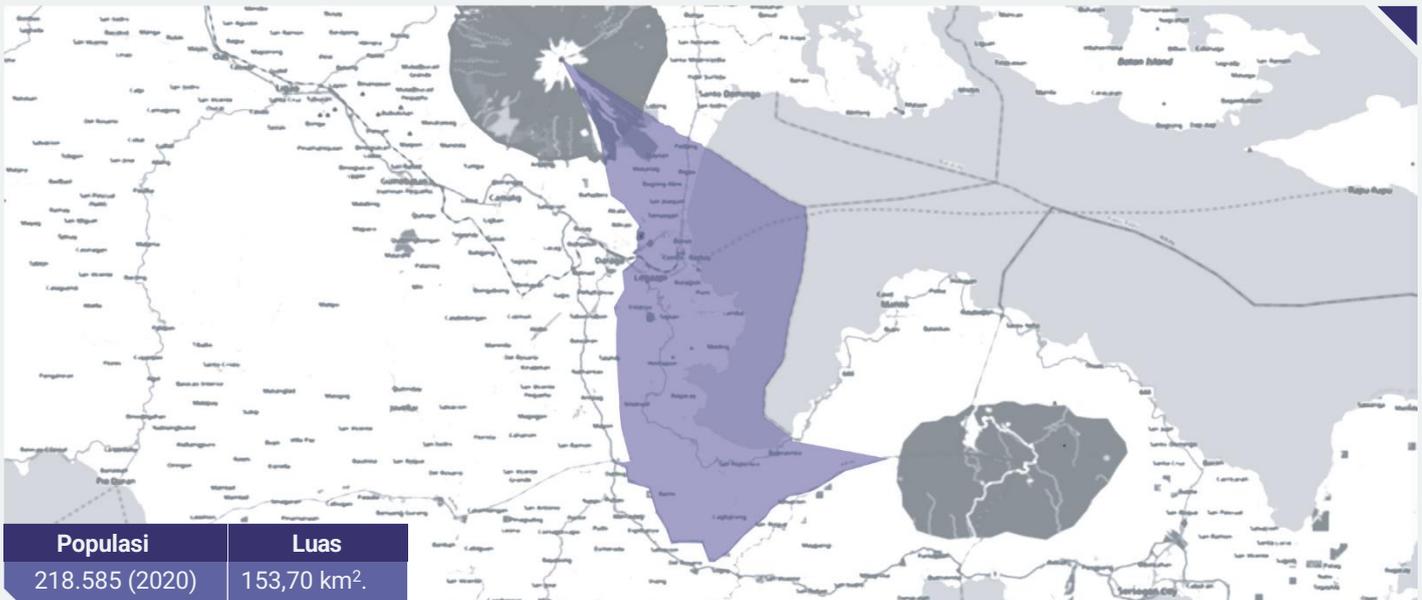
5. Pengembangan kemampuan dan peningkatan kesadaran

Kegiatan pengembangan kemampuan dan peningkatan kesadaran diberikan kepada masyarakat untuk membantu masyarakat memahami sekaligus membangun kemampuannya dalam beradaptasi terhadap dampak perubahan iklim. Kegiatan ini meliputi program pelatihan mengenai pengurangan risiko bencana, adaptasi perubahan iklim, dan pembangunan perkotaan yang berkelanjutan.

Persoalan dan Tantangan

- ▶ Peningkatan permintaan investasi penanganan perubahan iklim
- ▶ Staf teknis/tenaga ahli yang kurang memadai
- ▶ Pergeseran paradigma – dengan melihat berbagai persoalan dari sudut pandang perubahan iklim
- ▶ Peningkatan permintaan dari Unit Pemerintah Daerah untuk melaksanakan program di tingkat masyarakat/tapak

Kota Legazpi – Integrasi tata kelola dan kebijakan



Langkah Utama yang dilakukan untuk Integrasi Kebijakan Adaptasi

▼ Pengelolaan risiko perubahan iklim dan bencana

Kota Legazpi berpartisipasi dalam proyeksi penanganan perubahan iklim berbasis *Representative Concentration Pathway (RCP)* yang mencakup elemen paparan dan analisis rantai dampak berbasis ekosistem. Upaya ini memungkinkan Kota Legazpi menyusun strategi pengelolaan risikonya secara efektif.

▼ Identifikasi persoalan dan kebijakan

Dengan menggunakan indeks risiko, kota ini mengidentifikasi bidang penting dalam pengambilan keputusan. Opsi kebijakan yang dapat membantu kota ini mencapai tujuan berbagai pemangku kepentingan diperoleh melalui analisis kesenjangan berdasarkan skenario BAU.

▼ Pertemuan Kolaboratif

Kota Legazpi juga memastikan keikutsertaan organisasi masyarakat sipil dan pemangku kepentingan, terutama yang berada di sektor-sektor rentan. Kegiatan pelibatan ini mendorong terciptanya beragam gagasan, serta garis besar tujuan dan prioritas yang realistis. Melalui penilaian risiko yang dilakukan, terciptalah rancangan dan kriteria ketahanan yang kemudian mendorong tujuan kota ini dalam mencapai ketahanan terhadap perubahan iklim.

▼ Perencanaan upaya penanganan perubahan iklim tingkat daerah

Program penetapan tujuan dan sasaran memprioritaskan proyek dan kegiatan penting yang membantu langkah-langkah adaptasi kota. Inisiatif ini kemudian diintegrasikan ke dalam pertimbangan perencanaan kota untuk menghasilkan upaya yang efektif.

Faktor yang Berkontribusi terhadap Peningkatan Kebijakan yang Berketahanan Komitmen dan

▼ Dukungan

Dukungan yang berkesinambungan dari badan eksekutif dan legislatif berhasil mendorong adanya keselarasan tujuan dan sasaran agenda penanganan perubahan iklim kota ini sehingga tercipta strategi yang kohesif.

▼ Kompetensi

Kemauan dan kemampuan politis Pemerintah Kota Legazpi terhadap strategi nihil korban jiwa mampu mendorong peningkatan dan transformasi strategi kota ini untuk menyertakan perspektif berbasis iklim.

▼ Bantuan teknis

Bantuan yang diberikan oleh mitra ketahanan seperti CDP-ICLEI dan UN-Habitat memfasilitasi pembelajaran dan paparan kota ini terhadap standar global dan gagasan dalam strategi Pengurangan Risiko Bencana (PRB) dan Adaptasi Perubahan Iklim (API).

▼ Pengaturan kelembagaan

Hubungan horizontal dan vertikal antara pemerintah provinsi dan kota memungkinkan adanya peluang pengembangan kemampuan yang memperkuat kemampuan kota untuk bertindak.

▼ Pelibatan masyarakat

Hubungan dan komunikasi dengan semua sektor dan pemangku kepentingan.

Tantangan Utama, Keberhasilan, dan Pembelajaran

Tantangan

Akses pembiayaan dan teknologi

- ▾ Solusi adaptasi perubahan iklim padat investasi.
- ▾ Kesenjangan pengetahuan dan akses terhadap teknologi dan solusi perubahan iklim.

Keberhasilan

Integrasi rancangan yang berketahanan dalam kebijakan dan peraturan

- ▾ Rancangan jalan perkotaan.
- ▾ Peninggian tanah dengan memperhitungkan banjir, gelombang badai, dan kenaikan permukaan air laut.
- ▾ Pembatasan pembangunan di daerah berisiko tinggi

Pembelajaran

Solusi berbasis alam yang lebih hemat biaya

- ▾ Mengarahkan strategi untuk menyongsong bauran solusi 'abu-abu, hijau, dan biru'.



Sumber Pustaka

Tautan ke sumber pustaka	Sumber	Deskripsi
Climate Risk and Vulnerability Assessment (CRVA)	CDP	Panduan pelatihan untuk kota mengenai pelaksanaan penilaian risiko dan kerentanan (CRVA).
Climate Resilient Cities Methodology	ICLEI	Panduan langkah-langkah penyusunan rencana aksi kota yang berketahanan terhadap perubahan iklim, yang membahas upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim.
Governance Self-Assessment Guidance document	C40	Untuk mendukung kota dalam memperkuat penyusunan dan pelaksanaan Rencana Aksi Penanganan Perubahan Iklim (CAP) melalui tata kelola perubahan iklim yang lebih baik.
How to identify adaptation goals and strategies	C40 Cities	Panduan praktis untuk kota dalam mengidentifikasi strategi adaptasi.
Adapting to climate change: CDP guidance for UK local authorities	CDP	Sumber daya komprehensif yang disusun untuk kota-kota di Inggris, tetapi dapat digunakan semua kota.
Adaptation options	CLARITY	Daftar aksi adaptasi, beserta dampak, manfaat tambahan, biaya, dan studi kasus.
How to prioritise actions for your climate action plan	C40 Cities	Panduan praktis untuk kota dalam memprioritaskan aksi adaptasi dan mitigasi.
How to embed equity and inclusivity in climate action planning	C40 Cities	Panduan praktis untuk kota dalam memastikan disertakannya kesetaraan dan inklusivitas sebagai bagian dalam perencanaan aksi penanganan perubahan iklim.
Making Climate Infrastructure Equitable: A Toolkit and Workbook	CDP	<i>Toolkit</i> ini dirancang bagi individu yang bekerja di institusi pemerintah daerah dengan tujuan memunculkan gagasan mengenai cara menciptakan, merancang, melaksanakan, dan mendanai berbagai proyek yang memberikan manfaat secara adil bagi masyarakat dan Bumi.
How to write and launch a climate action plan	C40 Cities	Praktik terbaik untuk merancang, menulis, dan meluncurkan dokumen yang secara efektif menyampaikan komitmen kota terhadap aksi penanganan perubahan iklim kepada semua pemangku kepentingan.
https://napcentral.org/	UNFCCC	Ekosistem untuk sumber daya terkait Rencana Adaptasi Nasional (RAN) yang dikelola oleh The Least Developed Countries Expert Group (LEG).
https://www.adaptation-undp.org/	UNDP	Platform berbagi pengetahuan yang menyoroti proyek adaptasi perubahan iklim yang didukung UNDP di seluruh duni

PENULIS DAN PENYUNTING

Hanah Paik, Asia Pacific Lead, Cities, States and Regions, CDP
Jyoti Yadav, Senior Programme Officer, Cities, States and Regions, CDP
Sandy Morris, Manager, Cities, States and Regions, CDP
Karishma Kashyap, Asia Pacific Lead, Cities, States and Regions, CDP
Weng Yeng Wong, Cities, States and Regions, Intern, CDP

CDP mengucapkan terima kasih kepada para perwakilan berikut ini yang telah berpartisipasi dalam program pengembangan kemampuan dan berkontribusi terhadap isi dokumen ringkasan ini.

Feng Chang, Bank of America
Nazmul Huq, ICLEI
Keshav Jha, ICLEI
Lubaina Rangwala, WRI
Anthony Xenon L. Walde, City Government of Makati, Philippines
Miladee N. Azur, City Government of Legazpi, Philippines

Untuk informasi lebih lanjut, Anda dapat menghubungi citiesapac@cdp.net

Untuk informasi seputar pertanyaan media, hubungi George Bush, *Communications Manager* melalui email george.bush@cdp.net

In partnership with

BANK OF AMERICA 

SEKILAS TENTANG CDP

CDP adalah organisasi nirlaba internasional yang menjalankan sistem pelaporan lingkungan bagi perusahaan, kota, dan wilayah di dunia. Didirikan pada tahun 2000 dan bekerja sama dengan lebih dari 680 lembaga keuangan dengan aset lebih dari 130 triliun dolar, CDP memelopori penggunaan pasar modal dan pengadaan korporasi untuk mendorong perusahaan dalam melaporkan dampak lingkungannya, mengurangi emisi gas rumah kaca, menjaga sumber daya air, dan melindungi hutan. Hampir 20.000 organisasi di seluruh dunia melaporkan datanya melalui CDP pada tahun 2022, termasuk lebih dari 18.700 perusahaan yang nilainya mencapai separuh kapitalisasi pasar global, dan lebih dari 1.100 kota, provinsi dan kabupaten, serta pemerintahan administratif yang setara. CDP sepenuhnya sejalan dengan TCFD dan memiliki himpunan data lingkungan terbesar di dunia. Penilaian CDP juga digunakan secara luas untuk mendorong keputusan investasi dan pengadaan menuju ekonomi yang bebas karbon, berkelanjutan, dan berketahanan. CDP adalah anggota pendiri inisiatif *Science Based Targets*, *We Mean Business Coalition*, *The Investor Agenda*, dan inisiatif *Net Zero Asset Managers*.

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut, kunjungi cdp.net atau ikuti kami di @CDP.